



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BUDI LUHUR  
NOMOR : K/UBL/FEB/000/018/02/25**

**TENTANG :**

**PENUGASAN KEGIATAN TRI DHARMA & PENUNJANG BAGI DOSEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BUDI LUHUR  
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2024/2025**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BUDI LUHUR**

- Menimbang : 1) Bahwa Dosen adalah pendidik profesional dan ilmu dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan/pengajaran penelitian & karya ilmiah, dan Pengabdian pada masyarakat yang dikenal dengan istilah Tri Dharma Perguruan Tinggi;
- 2) Bahwa untuk meningkatkan profesionalitas dan kompetensi sebagai pendidik profesional maka dipandang perlu untuk memberikan tugas-tugas tambahan/penunjang dalam lingkup kegiatan penunjang Tri Dharma;
- Mengingat : 1) Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 2) Undang-undang No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
- 3) Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan Nasional;
- 4) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
- 5) Statuta Universitas Budi Luhur.
- 6) Keputusan Pengurus Yayasan pendidikan Budi Luhur Cakti Nomor K/YBLC/KET/000/020/001/24 tentang pengangkatan Saudara Prof. Dr. Drs. Selamat Riyadi, M.Si sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :  
PERTAMA : Menugaskan dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur untuk melaksanakan kegiatan **Tri Dharma Perguruan Tinggi dan penunjangnya** pada Semester Genap Tahun Akademik 2024/2025 yang meliputi:
- a) **Kegiatan partisipasi aktif** dalam Pertemuan Ilmiah sebagai Ketua/Anggota/Peserta/Pembicara/Penulis/Narasumber pada kegiatan Seminar, Workshop, Konferensi, Pelatihan, Simposium, Lokakarya, Forum Diskusi, Sarasehan dan sejenisnya;
- b) **Publikasi Ilmiah** pada Prosiding, Jurnal/majalah/surat kabar dan sejenisnya;
- c) **Partisipasi dalam organisasi** profesi, organisasi keilmuan dan/atau organisasi lain yang menunjang kegiatan Tri Dharma Pendidikan Tinggi;
- d) **Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM)**, dalam kegiatan terprogram, terjadwal atau insidental;
- KEDUA : Dosen-dosen yang melaksanakan penugasan wajib membuat Laporan Kegiatan, dengan mengikuti pedoman dari Fakultas/Program Studi, sebagai pertanggungjawaban atas kegiatan yang diikuti;
- KETIGA : Kegiatan Tri Dharma yang tidak termasuk dalam surat keputusan ini akan memiliki penugasan tersendiri;
- KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan diubah sebagaimana mestinya apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan.

Ditetapkan di : Jakarta  
Pada Tanggal : 24 Februari 2025

=====

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Selamat Riyadi, M.Si



## Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan

Nomor : K/UBL/FEB/000/018/02/25

Tentang : Nama–Nama Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Budi Luhur Yang Ditugaskan Melaksanakan Kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi Semester Genap Tahun Akademik 2024/2025

No.	NIP	NIDN	Nama Dosen	Program Studi
1	210009	0301035601	Selamet Riyadi	Doktor Ilmu Manajemen
2	840002	0013116003	Setyani Dwi Lestari	Doktor Ilmu Manajemen
3	100025	0305056002	Heni Iswati	Doktor Ilmu Manajemen
4	920005	0021026601	Slamet Mudjijah	Doktor Ilmu Manajemen
5	050029	0306047502	Yugi Setyarko	Doktor Ilmu Manajemen
6	100032	0119097101	C. Zurnali	Magister Manajemen
7	160059	0302126803	Etty Susilowati	Magister Manajemen
8	180015	0508056201	Hamin	Magister Manajemen
9	120072	0304017502	Ifan Haryanto	Magister Manajemen
10	010046	9903016502	Mu' man Nuryana	Magister Manajemen
11	100031	0304036702	Nora Andira Brabo	Magister Manajemen
12	990026	8826823420	Suhartono	Magister Manajemen
13	220009	0314046502	Sundari Soekotjo	Magister Manajemen
14	990026	8826823420	Suhartono	Magister Manajemen
15	000047	0304077102	Amir Indrabudiman	Magister Akuntansi
16	120060	0325116103	Ali Sandy Mulya	Magister Akuntansi
17	170020	0317087801	Agoestina Mappadang	Magister Akuntansi
18	840008	0327078702	Puspita Rani	Magister Akuntansi
19	230016	0329118901	Riyan Harbi Valdiansyah	Magister Akuntansi
20	980013	0331077801	Agus Sriyanto	Manajemen (S1)
21	980007	0310107404	Aris Wahyu Kuncoro	Manajemen (S1)
22	140012	0315057904	Astrid Dita Meirina Hakim	Manajemen (S1)
23	970021	0302047102	Dwi Kristanto	Manajemen (S1)
24	240035	0321067504	Deden Kurniawan	Manajemen (S1)
25	110045	0313038106	Elizabeth	Manajemen (S1)
26	180052	0317058406	Eryco Muhdaliha	Manajemen (S1)
27	170091	0313068909	Farida Ayu Avisena Nusantari	Manajemen (S1)
28	190027	0328027309	Feby Lukito Wibowo	Manajemen (S1)
29	120099	0330057401	Hakam Ali Niazi	Manajemen (S1)
30	930005	0312023001	Hari Subagio	Manajemen (S1)
31	130032	0315117204	Hasan Ipmawan	Manajemen (S1)
32	099038	0301047702	Idris	Manajemen (S1)
33	160025	0301129102	Ivo Rolanda	Manajemen (S1)
34	210028	0311079701	Justin Bongsoikrama	Manajemen (S1)
35	220059	-	Julian Bongsoikrama	Manajemen (S1)



	<b>NIP</b>	<b>NIDN</b>	<b>Nama Dosen</b>	<b>Program Studi</b>
36	000030	8918710021	Kartini Istikomah	Manajemen (S1)
37	050024	0313037706	Koen Hendrawan	Manajemen (S1)
38	910024	0319056401	Marsin	Manajemen (S1)
39	130045	0301076603	Maulida Khiatuddin	Manajemen (S1)
40	110044	0016126606	Maruji Pakpahan	Manajemen (S1)
41	000022	0302045901	Mia Laksmiwati	Manajemen (S1)
42	120037	0316096101	Muhammad Jusman Syah	Manajemen (S1)
43	920023	0311056701	Pambuko Naryoto	Manajemen (S1)
44	180051	0307037004	Panca Maulana	Manajemen (S1)
45	130052	0308028202	Qodariah	Manajemen (S1)
46	160024	0328087904	Ravindra Safitra Hidayat	Manajemen (S1)
47	160045	0301119201	Retno Fuji Oktaviani	Manajemen (S1)
48	130046	0303098103	Rina Ayu Vildayanti	Manajemen (S1)
49	900029	0329057305	Said	Manajemen (S1)
50	030570	0309038404	Sugeng Priyanto	Manajemen (S1)
51	950022	0310076901	Syaiful Anwar	Manajemen (S1)
52	940005	0313107101	Widi Wahyudi	Manajemen (S1)
53	970009	0306067002	Yuni Kasmawati	Manajemen (S1)
54	120092	0324126804	Yuphi Handoko	Manajemen (S1)
55	000017	0325066804	Zulvia Khalid	Manajemen (S1)
56	080053	0303048501	Anissa Amalia Mulya	Akuntansi (S1)
57	090018	0302128603	Desy Anggraeni	Akuntansi (S1)
58	020029	0429118301	Desy Mariani	Akuntansi (S1)
59	030002	0329076801	Dicky Arisudhana	Akuntansi (S1)
60	870018	0303066805	Endah Sri Wahyuni	Akuntansi (S1)
61	130031	0326067801	Indah Rahayu Lestari	Akuntansi (S1)
62	120094	0324126401	Isa Ansori	Akuntansi (S1)
63	980009	0307018004	Martini	Akuntansi (S1)
64	170044	0325068202	Melan Sinaga	Akuntansi (S1)
65	000039	0301117604	Muhammad Nur Farid Thoha	Akuntansi (S1)
66	080054	0313018601	Prita Andini	Akuntansi (S1)
67	090011	0312026907	Rachmat Arif	Akuntansi (S1)
68	960024	0303057504	Rinny Meidiyustiani	Akuntansi (S1)
69	010024	0307087706	Rismawandi	Akuntansi (S1)
70	170045	0308068801	Roza Fitriawati	Akuntansi (S1)



No	NIP	NIDN	Nama Dosen	Program Studi
71	090004	0302037205	Sri Rahayu	Akuntansi (S1)
72	160048	0306048903	Suryani	Akuntansi (S1)
73	150013	0301098801	Tio Prasetyo	Akuntansi (S1)
74	160037	0326059401	Triana Anggraini	Akuntansi (S1)
75	020068	0305078001	Wahyumi Ekawanti	Akuntansi (S1)
76	970028	0424097802	Wuri Septi Handayani	Akuntansi (S1)
77	070013	0305098102	Didik Hariyadi Raharjo	Manajemen Bencana (S1)
78	220051	8955170023	Abdul Haris Achadi	Manajemen Bencana (S1)
79	230013	0323049701	Hayatul Khairul Rahmat	Manajemen Bencana (S1)
80	160031	0316059204	Taqwa Putra Budi Purnomo Sidi	Manajemen Bencana (S1)
81	220017	0309049502	Fathin Aulia Rahman	Manajemen Bencana (S1)
82	220044	0412058903	Ayu Wahyuningtyas	Manajemen Bencana (S1)
83	040001	0316127702	Doddy Wihardi	Pariwisata (S1)
84	240027	-	Debi Rusmiati	Pariwisata (S1)
85	240033	-	Gusti Panca	Pariwisata (S1)
86	240026	-	Ghifary Ramadhan	Pariwisata (S1)
87	240034	-	Jasmine Qur'ani	Pariwisata (S1)
88	130048	0321038301	Achmad Syarif	Sekretari (D3)
89	140042	0320086902	Fenti Sofiani	Sekretari (D3)
90	990019	0302017401	Iis Torisa Utami	Sekretari (D3)
91	070022	0318098501	Reni Hariyani	Sekretari (D3)
92	150045	0321038903	Rizky Eka Prasetya	Sekretari (D3)

Ditetapkan di : Jakarta  
pada Tanggal : 24 Februari 2025

-----  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Budi Luhur



Prof. Dr. Drs. Selamet Riyadi, M.Si

# **Pengaruh Pemberitaan Gempa Megathrust Terhadap Peningkatan Kesiapsiagaan Masyarakat Pangandaran**

**Taqwa Putra Budi Purnomo Sidi Hiram**

Manajemen Bencana, Universitas Budi Luhur

Jl. Ciledug Raya, RT.10/RW.2, Petukangan Utara, Kec. Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12260, Indonesia

Cara Mengutip: Hiram, T. P. B. P. S. (2025). Pengaruh Pemberitaan Gempa Megathrust Terhadap Peningkatan Kesiapsiagaan Masyarakat Pangandaran. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 7(1), 70-81. Doi: <https://10.33366/jkn.v%vi%i.2316>

## **ARTICLE INFO**

### **Article History**

Received : 25 Mei 2025

Revised : 06 Juni 2025

Accepted : 08 Juni 2025

### **DOI :**

<https://10.33366/jkn.v%vi%i.2316>

### **Keywords:**

*megathrust earthquake; news; preparedness; Pangandaran*

### **Correspondence Author**

Taqwa Putra Budi Purnomo  
Sidi Hiram  
[taqwa.putra@budiluhur.ac.id](mailto:taqwa.putra@budiluhur.ac.id)

## **PENERBIT**

### **UNITRI PRESS**

Jl. Telagawarna, Tlogomas-  
Malang, 65144, Telp/Fax:  
0341-565500



This is an open access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. Any further distribution of this work must maintain attribution to the author(s) and the title of the work, journal citation and DOI. CC-BY-SA

## **ABSTRACT**

*Pangandaran Regency is located on the southern side of Java Island and is at high risk of earthquakes and tsunamis due to its location in a megathrust-prone subduction zone. The urgency of this research lies in the increasing seismic activity around the region, which requires optimal preparedness from coastal communities. Based on history, Pangandaran was once affected by a devastating earthquake and tsunami in 2006, which resulted in huge losses. Therefore, a more effective mitigation strategy is needed, one of which is through mass media coverage of potential megathrust earthquakes. This study aims to measure the effect of media coverage on increasing community preparedness in Pangandaran. The method used was a quantitative survey with a descriptive correlational approach. The sample was taken with a slovin calculation involving 399.632 rounded up to 400 respondents from the coastal area of Pangandaran. Data were collected through a questionnaire that measured the frequency and source of the news and the level of community preparedness. The results showed that the megathrust earthquake news had a significant influence on the preparedness of the Pangandaran community, which could be seen from structural and non-structural mitigation preparedness.*

## **ABSTRAK**

Kabupaten Pangandaran terletak di sisi selatan Pulau Jawa dan berisiko tinggi terhadap gempa dan tsunami karena berada di zona subduksi yang rawan megathrust. Urgensi penelitian ini terletak pada meningkatnya aktivitas seismik di sekitar wilayah tersebut, yang membutuhkan kesiapsiagaan optimal dari masyarakat pesisir. Berdasarkan sejarah, Pangandaran pernah terdampak gempa dan tsunami dahsyat pada tahun 2006, yang mengakibatkan kerugian besar. Oleh karena itu, diperlukan strategi mitigasi yang lebih efektif, salah satunya melalui pemberitaan media massa tentang potensi gempa megathrust. Studi ini bertujuan untuk mengukur pengaruh pemberitaan media terhadap peningkatan kesiapsiagaan masyarakat di Pangandaran. Metode yang digunakan adalah survei kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Sampel diambil dengan perhitungan slovin yang melibatkan 399,632 yang dibulatkan menjadi 400 responden dari wilayah pesisir Pangandaran. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur frekuensi dan sumber pemberitaan serta tingkat kesiapsiagaan masyarakat hasil penelitian menunjukkan pemberitaan gempa megathrust memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapsiagaan masyarakat pangandaran, dapat dilihat dari kesiapan mitigasi struktural dan non struktural.

## Pendahuluan

Tingginya intensitas bencana di Indonesia saat ini menjadi topik perbincangan di berbagai kalangan saat ini (Budi et al., 2024). Pantai Pangandaran merupakan pantai yang berada di bagian selatan Pulau Jawa dan memiliki tingkat kerawanan tinggi terhadap kejadian gempa bumi serta tsunami (Lestari et al., 2023). Wilayah subduksi ini dikenal sebagai salah satu area yang memiliki potensi terjadinya gempa megathrust, yaitu jenis gempa bumi yang besar dan dapat menimbulkan gelombang tsunami. Menurut catatan sejarah, di tahun 2006 Pangandaran dilanda bencana gempa bumi dan tsunami yang sangat besar dengan berkekuatan 7,7 yang terjadi pada 17 Juli 2006 menyebabkan terjadinya tsunami yang mer devastasi pantai Pangandaran dan menyebabkan 668 orang meninggal dunia serta kerugian harta benda yang cukup besar. Sejak tahun 2023, aktivitas gempa di area sekitar Pangandaran dilaporkan mengalami peningkatan. Menyaksikan sejarah tsunami serta kemungkinan terjadinya gempa di wilayah selatan Pulau Jawa, sejumlah studi menunjukkan bahwa daerah ini memiliki risiko tsunami yang cukup signifikan akibat keberadaan celah seismik (Widiyantoro et al., 2020), beberapa gempa yang terjadi, meskipun tidak semuanya berdampak merusak, telah memicu kewaspadaan masyarakat dan pemerintah setempat akan kemungkinan terjadinya gempa megathrust. “Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika” (BMKG) terus memperingatkan ancaman gempa megathrust tidak bisa diabaikan, khususnya di wilayah selatan Jawa. Megathrust merupakan bagian dangkal dari jalur subduksi dengan sudut dip dangkal, sehingga dampak terhadap Kabupaten Pangandaran berpotensi terjadi bencana gempa (Harahap et al., 2023). Kemampuan ini menjadikan kesiapsiagaan masyarakat Pangandaran sebagai elemen yang krusial dalam usaha mitigasi bencana.

Dari sisi geografis, Pangandaran terletak di pesisir selatan Jawa Barat dengan luas wilayah sekitar 1.010,61 km<sup>2</sup> terdiri dari daerah pantai, dataran rendah, dan perbukitan yang membentang di sepanjang pesisir. Berdasarkan data BPS, jumlah penduduk Pangandaran pada tahun 2024 mencapai 434,10 ribu jiwa. Sebagian besar penduduk tinggal di kawasan pesisir, yang rentan terdampak gempa bumi dan tsunami. Mengingat kondisi geografis serta jumlah penduduk yang besar, upaya peningkatan kesiapsiagaan masyarakat di Pangandaran menjadi sangat krusial. Pemberitaan mengenai potensi gempa megathrust di media massa telah menjadi bagian penting dalam meningkatkan kesadaran publik akan bahaya gempa dan tsunami. Informasi yang disampaikan melalui media elektronik serta media sosial memainkan peran kunci dalam membentuk persepsi masyarakat terkait kesiapsiagaan. Dengan peningkatan kesiapsiagaan maka akan mengurangi tingkat risiko terhadap bencana tersebut. Pengurangan risiko bencana atau mitigasi bencana memiliki tujuan untuk mengurangi atau meminimalkan dampak kerugian harta benda atau korban jiwa yang ditimbulkan (Putra et al., 2024). Akan tetapi, sejauh mana pemberitaan ini efektif dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat di Pangandaran masih menjadi pertanyaan yang perlu dijawab.

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis sejauh mana pemberitaan media massa mengenai potensi gempa megathrust berkontribusi terhadap peningkatan tingkat kesiapsiagaan masyarakat di Kabupaten Pangandaran. Selain itu, studi ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi berbagai faktor determinan yang memengaruhi dinamika perubahan sikap serta perilaku masyarakat dalam merespons informasi kebencanaan, khususnya terkait potensi gempa megathrust, guna memahami efektivitas penyebaran informasi dalam membentuk pola kesiapsiagaan kolektif di wilayah rawan bencana tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan survei terhadap masyarakat Pangandaran untuk mengukur tingkat kesiapsiagaan pada saat sebelum dan sesudah menerima pemberitaan gempa megathrust. Analisis konten media dilakukan untuk mengidentifikasi seberapa sering dan dalam konteks gempa megathrust diberitakan, serta bagaimana pesan tersebut dimaknai oleh masyarakat. Pendekatan ini membantu untuk menemukan hubungan langsung antara intensitas pemberitaan dan perubahan dalam tingkat kesiapsiagaan masyarakat.

Selama ini, penelitian kesiapsiagaan bencana lebih menekankan aspek pendidikan formal dan simulasi lapangan, sedangkan pengaruh media massa masih jarang dikaji secara mendalam. Padahal, data survei BNPB (2023) menunjukkan bahwa hanya sekitar 38 % rumah tangga pesisir Jawa Barat—termasuk Kabupaten Pangandaran—memiliki rencana evakuasi yang jelas, dan kurang dari separuh responden meng-

aku menindaklanjuti berita gempa dengan tindakan konkret seperti menyusun tas siaga atau memetakan rute evakuasi. Temuan lapangan ini menegaskan adanya kesenjangan nyata antara intensitas pemberitaan dan perubahan perilaku masyarakat: meskipun frekuensi berita gempa megathrust meningkat pasca-2018, sebagian besar warga masih mengandalkan informasi tidak resmi atau menunda aksi mitigasi sampai terjadi gempa kecil. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada peran pemberitaan media massa dalam menjembatani kesenjangan tersebut—menilai seberapa efektif berita arus utama dalam memicu kesadaran serta mendorong kesiapsiagaan praktis. Inovasi penelitian terletak pada pemetaan korelasi antara variabel paparan media, pemahaman risiko, dan tindakan mitigasi, sehingga temuan ini tidak hanya memperkaya literatur mitigasi bencana tetapi juga menyediakan dasar empirik bagi pemerintah dan pemangku kepentingan untuk merancang strategi komunikasi risiko yang lebih terarah dan berbasis bukti.

### **Metode Penelitian**

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif melalui metode survei guna mengevaluasi keterkaitan antara liputan mengenai gempa megathrust dan peningkatan tingkat kesiapsiagaan masyarakat. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk mendapatkan data yang terukur dari responden dalam skala yang lebih besar (Creswell & Poth, 2017). Penelitian ini merupakan deskriptif korelasional, untuk menjelaskan hubungan variabel pemberitaan gempa megathrust (variabel independen) dan peningkatan kesiapsiagaan masyarakat (variabel dependen). Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana pemberitaan mempengaruhi kesiapsiagaan, sesuai dengan kerangka teori yang menyatakan bahwa informasi yang diterima masyarakat dapat mempengaruhi perilaku dan kesiapsiagaan mereka terhadap bencana (Perry dan Lindell, 1989). Populasi yang digunakan adalah masyarakat di Kabupaten Pangandaran, khususnya yang berada di wilayah pesisir yang rawan terdampak gempa megathrust. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria masyarakat yang pernah mendengar atau membaca pemberitaan terkait potensi gempa megathrust. Jumlah sampel yang diambil 399,632 yang dibulatkan menjadi 400 responden untuk memastikan hasil yang representatif (Hinton et al., 2023). Instrumen utama dalam penelitian terbagi menjadi dua, (1) mengukur paparan pemberitaan gempamegathrust, termasuk frekuensi, sumber media (TV, radio, media online), dan tingkat perhatian terhadap informasi, (2) mengukur kesiapsiagaan masyarakat, termasuk pengetahuan, sikap, dan tindakan yang dilakukan terkait kesiapsiagaan gempa, seperti membuat rencana evakuasi dan mengikuti simulasi (Budi et al., 2024; Stevani & Imran, 2023). Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara langsung di daerah-daerah yang berpotensi terdampak atau melalui penyebaran online jika memungkinkan. Data dari kuesioner dianalisis menggunakan analisis korelasi untuk mengetahui hubungan antara variabel pemberitaan gempa megathrust dan kesiapsiagaan masyarakat. Dan menggunakan pengujian regresi linier berganda untuk mengukur seberapa besar pengaruh pemberitaan terhadap kesiapsiagaan (Field, 2024). Adapun proses penelitian adalah (1) Menyusun kuesioner sesuai dengan indikator penelitian. (2) Menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. (3) Menyebarkan kuesioner ke responden yang dipilih. (4) Mengolah data yang diperoleh dari kuesioner menggunakan SPSS. Selanjutnya adalah menganalisis hasil dan menarik kesimpulan mengenai pengaruh pemberitaan terhadap kesiapsiagaan masyarakat. Instrumen kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan setiap item kuesioner dapat mengukur variabel yang dimaksud secara konsisten (Sukendra & Atmaja, 2020).

### **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi dampak pemberitaan mengenai gempa megathrust terhadap peningkatan kesiapsiagaan warga di Pangandaran. Studi ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif yang melibatkan dua variabel, independen dan dependen. Prosedur pengumpulan informasi melalui kuesioner secara langsung kepada para responden. Kuesioner yang telah diisi oleh peserta dikumpulkan, kemudian dilakukan tabulasi serta pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Sampel dalam studi ini adalah penduduk yang berada di Kabupaten Pangandaran.

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif untuk memahami bagaimana responden merespons Pemberitaan Gempa Megathrust (X) terkait Peningkatan Kesiapsiagaan (Y). Untuk mengetahui seberapa sering dan kuat kondisi setiap variabel, dapat dihitung dengan mengalikan skor tertinggi dari masing-masing variabel dengan jumlah pertanyaan yang ada untuk setiap variabel. Statistik deskriptif menawarkan sebuah ilustrasi data berdasarkan rata-rata, std. deviation, varians, nilai tertinggi dan terendah.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemberitaan Gempa Megathrust	400	9	25	20,21	4,930
Peningkatan Kesiapsiagaan	400	6	25	19,01	4,365
Valid N (listwise)	400				

Sumber: Olah data SPSS (2025)

Gambaran variabel dalam penelitian ini berdasarkan tabel diatas, yaitu:

1. Variabel Pemberitaan Gempa Megathrust (X) bernilai minimum 9 dan maksimum 25. Nilai rata-ratanya adalah 20,21 dan standar deviasi bernilai 4,930.
2. Variabel Peningkatan Kesiapsiagaan (Y) bernilai minimum 6 dan maksimum 25. Nilai rata-ratanya adalah 19,01 dan standar deviasi bernilai 4,365.

### Uji Validitas

Uji validitas untuk menentukan apakah data yang diuji sah atau tidak. Sebuah data dikategorikan sebagai valid jika memenuhi fungsinya dengan tepat dan mengukur hal-hal yang seharusnya diukur (Priyatno, 2018). Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, diterapkan analisis korelasi *Product Moment Pearson*. Apabila nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka data dianggap valid, sedangkan jika nilai probabilitas  $> 0,05$ , data dianggap tidak valid. Rata-rata dalam penelitian ini mencapai 0,098, yang diperoleh dari 400 responden. Pengujian keabsahan setiap item dari variabel Pemberitaan Gempa Megathrust (X) terhadap Peningkatan Kesiapsiagaan (Y) ditampilkan di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas (X)

Variabel	Item Pertanyaan	Nilai $r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Sig	Ket
Pemberitaan Gempa Megathrust (X)	1	.933	.098	.000	Valid
	2	.938	.098	.000	Valid
	3	.938	.098	.000	Valid
	4	.947	.098	.000	Valid
	5	.883	.098	.000	Valid

Sumber: Olah data SPSS (2025)

Menurut informasi yang tertera, variabel Pemberitaan Gempa Megathrust (X) memiliki nilai rhitung yang  $> r_{tabel}$ , yaitu 0.098 Selanjutnya, nilai yang signifikan diperoleh adalah  $< 0,05$ , sehingga semua item pertanyaan dianggap valid dan dapat dimasukkan dalam analisis berikutnya, begitupun sebaliknya.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas (Y)

Variabel	Item Pertanyaan	Nilai $r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Sig	Ket
Peningkatan Kesiapsiagaan (Y)	1	.863	.098	.000	Valid
	2	.922	.098	.000	Valid
	3	.923	.098	.000	Valid
	4	.927	.098	.000	Valid
	5	.690	.098	.000	Valid

Sumber: Olah data SPSS (2025)

Berdasarkan informasi yang disajikan, dapat dilihat bahwa variabel Peningkatan Kesiapsiagaan (Y) memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,098). Selanjutnya, nilai yang diperoleh menunjukkan signifikansi  $< 0,05$ , sehingga semua item dianggap valid dan dapat dilanjutkan ke analisis berikutnya.

#### Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas diambil berdasarkan nilai Cronbach Alpha, jika  $> 0,60$ , maka item pertanyaan pada variabel tersebut reliabel, begitupun sebaliknya. Uji reliabilitas dari setiap item Pemberitaan Gempa Megathrust (X) berhubungan dengan Peningkatan Kesiapsiagaan (Y) disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach Alpha	Minimal Cronbach's Alpha yang diisyaratkan	Keterangan
1.	Pemberitaan Gempa Megathrust (X)	.959	.60	Reliable
2.	Peningkatan Kesiapsiagaan (Y)	.908	.60	Reliable

Sumber: Olah data SPSS (2025)

Tabel 4 menunjukkan bahwa setiap variabel yang diteliti menunjukkan nilai koefisien reliabilitas yang melebihi batas minimal Cronbach Alpha yang ditetapkan, yaitu 0,60. Dengan demikian, hasil pengujian instrumen ini menunjukkan tingkat reliabilitas tinggi dan dianggap sebagai hasil yang dapat diandalkan.

#### Uji Normalitas

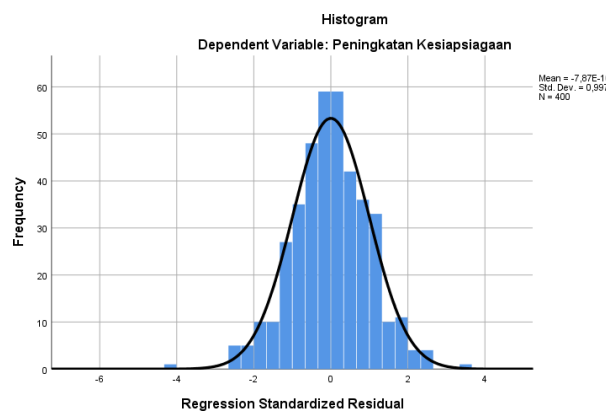
Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah variabel gangguan atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2018). Data akan dianggap terdistribusi normal jika memenuhi kriteria tersebut. Jika nilai Sig  $> 0,05$ , maka distribusi data dapat dianggap normal, begitupun sebaliknya. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal yang ditandai dengan nilai sign 0,121 dimana nilai tersebut  $> 0,05$ .

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		400
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,17078190
Most Extreme Differences	Absolute	,040
	Positive	,031
	Negative	-,040
Test Statistic		,040
Asymp. Sig. (2-tailed)		,121 <sup>c</sup>

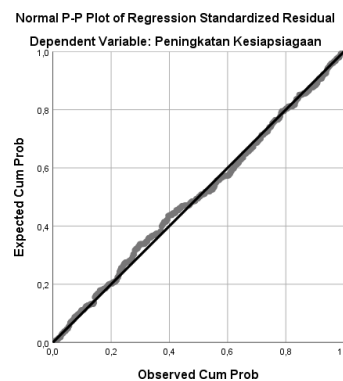
a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Olah data SPSS (2025)



Gambar 1. Hasil Uji normalitas Grafik Histogram

Histogram diatas menunjukkan data tersebut memiliki distribusi normal, yang ditandai dengan bentuk kurva yang mirip dengan lonceng.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Grafik Normal Plot

Grafik P-Plot residual standar dari regresi diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, sehingga disimpulkan bahwa data yang diperoleh mengikuti distribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas sebagai evaluasi ada tidaknya hubungan signifikan antara variabel independen dalam satu model regresi. Ada tidaknya multikolinearitas mampu dideteksi dengan memperhatikan tolerance dan variance inflation factor (VIF), dengan menganalisis matrik kolerasi variabel-variabel independent dengan nilai umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonearitas adalah toleransi kurang dari atau sama dengan 0,1 serta VIF yang sama dengan atau lebih dari 10 (Ghozali, 2018).

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pemberitaan Gempa Megathrust	1.000	1.000

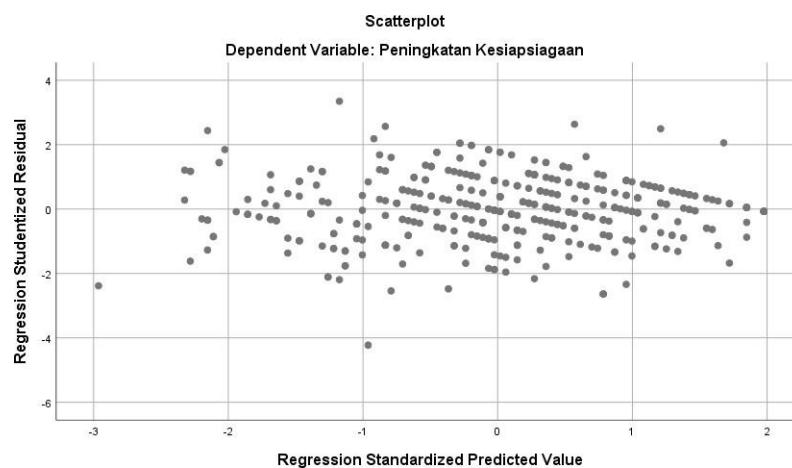
a. Dependent Variable: Peningkatan Kesiapsiagaan

Sumber: Olah data SPSS (2025)

Tabel diatas mengindikasikan bahwa bahwa nilai VIF Pemberitaan Gempa Megathrust (X) sebesar 1,000 dan nilai tolerance 1,000, sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Uji model regresi untuk ukuran akrual menunjukkan bahwa tidak ada tanda multikolinearitas pada model regresi tersebut. Dengan demikian, semua variabel bebas tersebut dapat dianggap sah sebagai indikator.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas sebagai penentuan apakah terdapat pelanggaran terhadap asumsi klasik. Heteroskedastisitas merupakan kondisi di mana terdapat perbedaan variabilitas dari residual untuk setiap pengamatan dalam model regresi. Identifikasi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan menganalisis pola pada scatterplot. Apabila tidak terlihat pola yang jelas dan titik-titik data tersebar maka dapat disimpulkan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi, begitupun sebaliknya (Ghozali, 2018).



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Ilustrasi diatas menunjukkan bahwa titik data berada dalam penyebaran acak tanpa adanya pola yang tampak jelas. Titik-titik data tidak menunjukkan pola tertentu yang mengarah pada pengelompokan di atas atau di bawah angka nol. Ini mengindikasikan bahwa informasi yang ada tidak memperlihatkan tanda-tanda heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis Regresi Linear Sederhana

Setelah memenuhi syarat asumsi klasik, dilakukan analisis regresi linear sederhana untuk mengidentifikasi pengaruh satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengidentifikasi arah hubungan positif atau negatif.

Uji Parsial (Uji Statistik t)

Untuk menguji hipotesis bahwa variabel Pemberitaan Gempa Megathrust (X) berpengaruh terhadap Peningkatan Kesiapsiagaan (Y), dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Apabila  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 95%, maka hipotesis tersebut diterima, begitu pun sebaliknya.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)

		Coefficients <sup>a</sup>					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	5,662	,614		9,217	,000	
	Pemberitaan Gempa Megathrust	,661	,030	,746	22,370	,000	

a. Dependent Variable: Peningkatan Kesiapsiagaan

Sumber : Output SPSS (2025)

Hasil analisis pada tabel 7 menunjukkan bahwa Pemberitaan Gempa Megathrust (X) memberikan pengaruh positif dan signifikan. Hasil uji t untuk variabel Pemberitaan Gempa Megathrust (X) menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 22,370, yang melebihi nilai t tabel sebesar 1,649 ( $22,370 > 1,649$ ), serta nilai sign sebesar 0,000, dimana  $<$  tingkat sign 0,05. Ini menggambarkan adanya peningkatan dalam tingkat kesiapsiagaan.

Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan digunakan untuk menilai sejauh mana beberapa variabel independen berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen, dengan cara membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$ . Berikut ini adalah analisis bersama untuk uji hipotesis (Uji F) yang dilakukan menggunakan SPSS.

Tabel 8. Hasil Perhitungan Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4234,886	1	4234,886	500,433	,000 <sup>b</sup>
	Residual	3368,052	398	8,462		
	Total	7602,937	399			

a. Dependent Variable: Peningkatan Kesiapsiagaan  
 b. Predictors: (Constant), Pemberitaan Gempa Megathrust

Sumber : Output SPSS (2025)

Menurut analisis data yang dilakukan menggunakan SPSS, didapatkan nilai F sebesar 500,433 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dapat disimpulkan secara bersamaan bahwa terdapat dampak positif dan signifikan dari Pemberitaan Gempa Megathrust (X) terhadap Peningkatan Kesiapsiagaan (Y).

Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Menurut (Sugiyono, 2016) koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dapat mengukur dalam bentuk presentase terkait sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. R<sup>2</sup> memiliki nilai yang berkisar antara

nol hingga satu ( $R^2$ ). Jika nilai hampir mencapai 1 menunjukkan seberapa baik model regresi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, begitupun sebaliknya.

Tabel 9. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,746 <sup>a</sup>	,557	,556	2,909

a. Predictors: (Constant), Pemberitaan Gempa Megathrust

Sumber : Output SPSS (2025)

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  adalah 0,557, yang setara dengan 55,7%. Ini menunjukkan bahwa peliputan tentang Gempa Megathrust (X) memiliki dampak yang setara pada Peningkatan Kesiapsiagaan (Y) dan memberikan kontribusi sekitar 55,7%, sementara sisa 44,3% kemungkinan dipengaruhi oleh faktor diluar penelitian ini.

**Pengaruh Pemberitaan Gempa Megathrust Terhadap Peningkatan Kesiapsiagaan Masyarakat Pangandaran**

Menurut hasil pengujian yang t Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberitaan mengenai gempa megathrust memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kesiapsiagaan masyarakat Pangandaran yaitu dengan nilai  $t_{hitung}$  mencapai 22,370, yang melebihi nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,649 ( $22,370 > 1,649$ ). Keputusan masyarakat untuk mengambil tindakan perlindungan terhadap bencana dipengaruhi oleh persepsi risiko, informasi yang diterima, dan saluran komunikasi yang digunakan. Dalam konteks ini, pemberitaan media massa berperan sebagai saluran utama dalam membentuk persepsi risiko tersebut.

Selain itu, penelitian oleh Stevani & Imran (2023) juga mendukung temuan ini, di mana terpaan berita gempa megathrust melalui media massa dan media sosial terbukti meningkatkan kewaspadaan, meskipun pada beberapa kasus juga dapat menimbulkan kecemasan. Namun, kecemasan tersebut justru dapat menjadi pemicu peningkatan kesiapsiagaan ketika didampingi dengan informasi yang jelas dan langkah-langkah mitigasi yang konkret. Efektivitas komunikasi risiko bergantung pada frekuensi dan konsistensi informasi yang diberikan, serta keterlibatan langsung masyarakat dalam simulasi atau pelatihan. Selain pemberitaan, keterlibatan warga dalam simulasi evakuasi secara berkala turut meningkatkan kesiapan mereka.

**Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat**

Hasil dari analisis F untuk variabel Kesiapsiagaan Masyarakat Pangandaran (Y) menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  mencapai 500,433 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar dibandingkan  $F_{tabel}$  ( $500,433 > 3,04$ ), di mana nilai  $F_{tabel}$  ditentukan pada tingkat signifikansi 95% dengan  $\alpha = 5\%$ . Dengan nilai signifikan sebesar 0,05, diperoleh ( $0,000b < 0,05$ ) dan  $F_{hitung}$  lebih besar daripada  $F_{tabel}$  ( $500,433 > 3,04$ ). yang berarti menunjukkan bahwa masyarakat Pangandaran semakin siap dalam menghadapi gempa megathrust setelah menerima informasi yang sangat jelas mengenai potensi yang mungkin terjadi.

### Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapsiagaan

Berdasarkan hasil analisis faktor di atas, ditemukan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan sikap dan tindakan kesiapsiagaan masyarakat setelah menerima informasi tentang pemberitaan gempa megathrust sebagai berikut:

1. Peran media: pemberitaan gempa megathrust yang sering muncul di media sosial dan media massa, membuat masyarakat lebih sadar untuk melakukan peningkatan kesiapsiagaan untuk menghadapi gempa tersebut.

2. Pendidikan: dengan tingkat pendidikan masyarakat yang lebih tinggi, cenderung memiliki pengetahuan ataupun wawasan yang lebih baik dalam langkah evakuasi dan kesiapsiagaan.
3. Lama tinggal di Pangandaran: masyarakat yang paling lama tinggal di Pangandaran, cenderung lebih siap dan tenang dalam menyikapi pemberitaan gempa megathrust.
4. Pemerintah: Upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat adalah melalui mitigasi struktural berupa Bangunan shelter tsunami memiliki ukuran 50 x 60 M, kapasitas bangunan tersebut dapat menampung 6000 orang, lokasi dibangun radius 1 kilometer dari bibir pantai barat dan pantai timur pangandaran. dan tidak hanya pada bangunan saja, informasi untuk evakuasi dari jalur evakuasi, peta evakuasi, titik kumpul dan peringatan daerah yang rawan bencana tsunami sudah terpasang pada setiap jalan.



Gambar 4. Shelter Tsunami

Gambar ini menunjukkan bangunan shelter tsunami yang dibangun sebagai bagian dari mitigasi struktural oleh pemerintah Kabupaten Pangandaran. Shelter ini memiliki ukuran 50 x 60 meter dengan kapasitas tampung hingga 6.000 orang dan terletak dalam radius 1 kilometer dari garis pantai, baik di sisi barat maupun timur. Shelter ini menjadi fasilitas vital dalam memberikan perlindungan sementara bagi warga saat terjadi gempa dan potensi tsunami.



Gambar 5. Peta rute Evakuasi

Gambar ini menampilkan peta rute evakuasi yang telah dipasang di berbagai titik strategis di wilayah Pangandaran. Peta ini bertujuan untuk memandu warga menuju titik kumpul yang aman saat terjadi gempa dan potensi tsunami, serta merupakan bagian penting dari mitigasi non-struktural yang berfokus pada kesiapan masyarakat.



Gambar 6. Rambu Evakuasi

Gambar ini memperlihatkan rambu evakuasi yang terpasang di sepanjang jalan di daerah rawan bencana. Rambu-rambu ini berfungsi sebagai penunjuk arah yang jelas dan cepat bagi masyarakat untuk melakukan evakuasi menuju lokasi yang lebih aman, serta menjadi elemen penting dalam mendukung kesadaran dan kesiapan masyarakat terhadap risiko bencana. Pada mitigasi non-struktural pemerintah melaksanakan simulasi evakuasi drill, yang dilakukan setiap 3 bulan sekali, simulasi ini dilaksanakan oleh seluruh.



Gambar 7. Dokumentasi Simulasi Evakuasi Drill

Gambar ini mendokumentasikan kegiatan simulasi evakuasi atau evacuation drill yang rutin dilakukan setiap tiga bulan. Kegiatan ini melibatkan partisipasi masyarakat luas sebagai upaya pelatihan kesiapsiagaan menghadapi gempa dan tsunami. Simulasi ini juga bertujuan untuk menguji efektivitas rute dan titik evakuasi serta meningkatkan respon cepat masyarakat saat terjadi bencana.

## Penutup

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemberitaan media massa memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kesiapsiagaan masyarakat Pangandaran terhadap gempa megathrust. Tingkat kesiapsiagaan dipengaruhi oleh frekuensi paparan informasi, tingkat pendidikan, dan lama tinggal masyarakat, serta didukung oleh upaya mitigasi pemerintah seperti pembangunan shelter dan simulasi evakuasi. Untuk memperkuat kesiapsiagaan, disarankan agar pemberitaan mengenai potensi gempa diperluas, program pendidikan dan pelatihan ditingkatkan, cakupan simulasi evakuasi diperluas, dan teknologi dimanfaatkan secara maksimal untuk penyebaran informasi cepat. Penerapan rekomendasi ini diharapkan dapat meminimalkan risiko dan dampak bencana di masa mendatang.

## Daftar Pustaka

Budi, T. P., Pradiptha, A. P., Bongsoikrama, J., Pratama, J. P., & Niiagata, D. Ramadhanty. (2024). *Peran*

- Komunikasi Bencana Terhadap Mitigasi Gempa Bumi di SMK Mega Bangsa. 1(2)*, 80–91.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2017). *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications.
- Field, A. (2024). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics*. Sage Publications Limited.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*.
- Harahap, P., Sapanji, R. A. E. V. T., & Nugraha, U. (2023). Geographic Information System For Tsunami Disaster Mitigation Evacuation Routes Moving The Sunda Subduction Megathrust (Case Study: Analysis Of Pangandaran Regency). *Journal Of Applied Geospatial Information*, 7(2), 956–963. <https://doi.org/10.30871/Jagi.V7i2.6518>
- Hinton, P. R., McMurray, I., Brownlow, C., & Terry, P. C. (2023). SPSS Explained. In *SPSS Explained*. <https://doi.org/10.4324/9780429350863>
- Lestari, A. S., Muzani, M., & Setiawan, C. (2023). Mitigasi Bencana Tsunami Pantai Pangandaran, Jawa Barat. *JPIG (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi)*, 8(1), 55–62. <https://doi.org/10.21067/Jpig.V8i1.7435>
- Perry Dan Lindell. (1989). Kecenderungan “Framing” Media Massa Indonesia Dalam Meliput Bencana Sebagai Media Event. *Kecenderungan “Framing” Media Massa Indonesia Dalam Meliput Bencana Sebagai Media Event*, 5–5.
- Priyatno, D. (2018). *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa Dan Umum* (Giovanny (Ed.)). Penerbit ANDI.
- Putra, T., Purnomo, B., Hiram, S., Pradiptha, A. P., Bongsoikrama, J., Pratama, J. P., & Ramadhani, R. (2024). *Penerapan Manajemen Komunikasi Bencana Dalam Satuan Pendidikan Aman Bencana ( SPAB ) Di SMK Mega Bangsa. 14(2)*, 154–160.
- Stevani, S. A., & Imran, A. I. (2023). Pengaruh Terpaan Media Pemberitaan Gempa Megathrust Terhadap Kecemasan Warga Desa Tambakasri Malang. *Journal Of Economic, Bussines And Accounting (COSTING)*, 6(2), 1828–1637. <https://doi.org/10.31539/Costing.V6i2.4786>
- Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R\&D*. Bandung: Alfabeta, 1–11.
- Sukendra, I. K., & Atmaja, I. (2020). *Instrumen Penelitian*.
- Widiyantoro, S., Gunawan, E., Muhari, A., Rawlinson, N., Mori, J., Hanifa, N. R., Susilo, S., Supendi, P., Shiddiqi, H. A., Nugraha, A. D., & Others. (2020). Implications For Megathrust Earthquakes And Tsunamis From Seismic Gaps South Of Java Indonesia. *Scientific Reports*, 10(1), 15274.